

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memberikan kontribusi besar bagi negara. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat besar demi tercapainya tujuan pengembangan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Apabila kompetensi guru kurang memadai maka akan menyebabkan pelaksanaan mengajar menjadi kurang lancar yang pada akhirnya akan mengakibatkan peserta didik tidak senang terhadap pelajarannya sehingga peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar akan menurun.

Salah satu tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, sebab dengan iklim pembelajaran yang seperti ini akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Untuk itu sebaiknya guru mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik berupa hubungan yang komunikatif. Hubungan yang komunikatif dapat terjadi apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk memahami apa dan bagaimana persepsi seorang siswa terhadap seorang guru. Interaksi yang baik terjadi apabila terdapat hubungan aktif dua arah antar guru dan

anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran interaksi ini disebut dengan Interaksi edukatif.

Di dalam interaksi edukatif tersebut terdapat hubungan yang aktif antara guru dan siswa dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam hal ini salah satu faktor yang dapat menyebabkan interaksi ini berjalan dengan baik adalah kemampuan guru. Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai macam keterampilan, strategi dan alat bantu mengajar saat sedang berinteraksi dengan siswa.

Aristiyani (2011 : 1) menyatakan bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar siswa memiliki posisi sentral, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar siswa aktif dikelas adalah dengan menggunakan alat bantu *Reward* kepada siswa. *Reward* dapat mewakili sesuatu yang tidak disampaikan guru dengan kata-kata atau kalimat. Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan menggunakan *Reward*. Pemberian *Reward* dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik. Dengan memanfaatkan taktik pemberian *Reward* ini, guru dapat menggairahkan keinginan belajar peserta didik.

Keampuan *Reward* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Pemberian *Reward* tidak diperbolehkan terlalu sering, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena peserta didik akan giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Karena ada hadiah, baru peserta didik mau belajar dengan giat. Tetapi bila tidak, peserta didik akan malas belajar. Oleh karena itu, alangkah bijaksana

jika guru tidak memberitahukan terlebih dulu kepada peserta didik sebelum dia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Djamarah ( 2013 : 151) Menyatakan bahwa:

Berilah hadiah secara tiba-tiba atau di akhir pelajaran. Dengan begitu, maka peserta didik merasa bangga karena hasil belajarnya dihargai. Hal itu juga menjadi dorongan bagi peserta didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar. Persaingan yang baik dalam pelajaran tersebut tentu akan berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang semakin membaik akan terlihat apabila siswa mampu memberikan perubahan dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, Setiap unsur dalam pendidikan khususnya guru harus terampil berperan aktif dalam berinteraksi untuk membantu peserta didik mencapai prestasinya. Dengan demikian tujuan dari pendidikan itu akan tercapai. Demikian halnya dalam pelajaran ekonomi guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang aktif melalui interaksi yang baik dengan siswa. Sehingga prestasi belajar ekonomi siswa akan baik.

Namun pada kenyataannya, pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada kalanya guru tidak menyadari ada sebagian siswa enggan atau merasa takut melakukan interaksi dengan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang membuat siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaannya.

Demikian halnya di SMAN I SIPOHOLON, berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 februari terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang baik, hal ini disebabkan karena

faktor guru yang tidak mengenal siswanya secara keseluruhan dengan baik, selain itu pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada kalanya guru tidak menyadari ada sebagian siswa enggan atau merasa takut melakukan interaksi dengan guru karena faktor kebiasaan, kurangnya percaya diri dan tidak timbulnya rasa tertarik mengikuti pelajaran. Akibatnya Prestasi belajar ekonomi siswa belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari DKN siswa kelas XI jurusan IPS didapatkan data sebanyak 45 siswa atau sebesar 65% telah mencapai KKM dan sebanyak 24 siswa atau 35 % siswa yang belum mencapai KKM. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa**

Kelas	Jumlah siswa	Kkm	Jumlah tuntas (%)	Jumlah tidak tuntas (%)	
XI IPS 1	23 orang	75	17 (73%)	6	(26%)
XI IPS 2	23 orang	75	15 (65%)	8	(35%)
XI IPS 3	23 orang	75	13 (56%)	10	(43%)
Jumlah	69 orang		45 orang (65 %)	24 orang (35%)	

Sumber : DKN SMA Negeri 1 Sipoholon

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yuslina Pangaribuan selaku guru mata pelajaran ekonomi didapatkan bahwa penyebab prestasi belajar ekonomi siswa belum optimal adalah karena masih banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dan keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Sementara berdasarkan hasil pengamatan saya, faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa belum optimal adalah karena guru belum mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru kurang

memberikan ransangan bagi siswa berupa pemberian *Reward* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dengan judul **“Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipoholon T.P 2014/2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Interaksi Edukatif siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
2. Bagaimana pemberian *Reward* guru terhadap siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
3. Bagaimana pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
4. Bagaimana pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
5. Bagaimana pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi Edukatif yang diteliti adalah interaksi guru dengan Siswa di Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015.
2. Pemberian *Reward* yang diteliti adalah Pemberian *Reward* yang dilakukan guru terhadap siswa di Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 berdasarkan nilai DKN.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Interaksi Edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *Reward* (hadiah) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?
3. Apakah ada pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Edukatif terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemberian *Reward* terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sipoholon T.P 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
2. Bagi UNIMED, untuk menambah literatur perpustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh Interaksi Edukatif dan pemberian *Reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.